



BENTUK PERTUNJUKAN TARI PILIN SALAPAN DI KENAGARIAN AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Lili Febriani¹, Hasmina Fitri²

1 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lilifebriani844@gmail.com¹, hasmina@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk Pertunjukan Tari Pilin Salapan di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan dalam klasifikasi data, analisis data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk Pertunjukan Tari Pilin Salapan di tengah masyarakat sudah sering juga di tampilkan. Tari Pilin Salapan sering di tampilkan di acara-acara yang diadakan oleh masyarakat setempat seperti pernikahan, festival, ulang tahun pasaman barat dan penyambutan bupati pasaman barat, yang ditampilkan atas permintaan kantor pariwisata di pasaman barat dan acara-acara kompetisi.

Kata Kunci: Bentuk, Pertunjukan, Tari Pilin Salapan

THE FORM OF THE PILIN SALAPAN DANCE PERFORMANCE IN AIR BANGIS VILLAGE, SUNGAI BEREMAS DISTRICT, WEST PASAMAN REGENCY

Lili Febriani¹, Hasmina Fitri²

1 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) lilifebriani844@gmail.com¹, hasmina@unp.ac.id²

Abstrack

This study aims to describe and analyse the form of the Pilin Salapan Dance Performance in Kenagarian Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency. This type of research is qualitative with a descriptive method. It uses primary and secondary data, with the main researcher being the researcher themselves, supported by instruments such as writing tools and a camera. Data collection techniques are conducted through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps of data analysis are data collection into classifications, data analysis, data interpretation and drawing conclusions. The research results show that the Pilin Salapan Dance performances are often displayed within the community. The Pilin Salapan Dance is frequently performed at events organised by the local community such as weddings, festivals, birthdays in West Pasaman and the welcoming of the West Pasaman regent, performed at the request of the West Pasaman tourism office and at competition events.

Keyword: Form, Performance, Salapan Twist Dance

Pendahuluan

Seni pertunjukan adalah suatu bentuk karya seni hiburan yang melibatkan penampilan atau pementasan dalam budaya dan tradisi masyarakat, tidak hanya sebagai sarana hiburan,

tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai budaya, dan upacara adat. Adapun penjelasan Tradisonal dalam perkembangan pertunjukan seni adalah suatu





proses terbentuknya seni dalam perkembangan pertunjukan seni adalah suatu proses terbentuknya seni didalamnya kehidupan masyarakat yang menghubungkan subjek manusia itu sendiri dengan kondisi lingkungannya. Menurut (Jazuli, 2008) Bentuk pertunjukan dalam tari adalah segala sesuatu yang dipertunjukan atau ditampilkan dari awal sampai akhir yang dapat dinikmati dan dilihat, di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan yang disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola keseimbangan gerak yang mencakup paduan antara elemen tari (gerak, ruang, waktu) yang ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan tarinya (iringan, tema, tata busana, rias, tempat dan tata cahaya) serta kesesuaian dengan maksud dan tujuan tarinya. Oleh karena itu, seni pertunjukan mencerminkan keberagaman budaya yang terus berkembang, sehingga menjadikannya sebagai salah satu wadah penting dalam perkembangan seni dan kebudayaannya. Menurut Kusmayati (2000:96) menjelaskan bahwa seni pertunjukan merupakan aspek divisualisasi dan diperdengarkan, mampu mendasari suatu perwujudan yang disebut sebagai seni pertunjukan.

Keberadaan Tari Pilin Salapan pada saat ini masih eksis dilihat dari pertunjukan, masih sering ditampilkan dalam acara penyambutan bapak Bupati yang datang berkunjung ke Air Bangis, Tari Pilin Salapan ini juga dipelajari di sekolah dalam kegiatan-kegiatan ekstarkurikuler, dan juga ditampilkan di sekolah-sekolah untuk memperingati hari besar yang diadakan oleh sekolah tersebut. Selain itu diluar kegiatan sekolah juga di tampilkan. Dan masih sering ditampilkan dalam rangka acara perlombaan maupun dipertunjukan di tengah masyarakat kenagarian Air Bangis.

Nagari Air Bangis merupakan sebuah kenagarian Air bangis kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Masyarakat Nagari Air Bangis pada umumnya bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, pegawai negeri dan lain-lain. Nagari Air Bangis memiliki berbagai kesenian tari-tarian tradisi seperti Silat, Randai, Debus, Lukah gilo dan tari pilin salapan. Salah satu kesenian tari yang dahulunya sangat eksis sampai sekarang dan digemari oleh Masyarakat yaitu Tari Pilin Salapan.

Menurut Indrayuda (2013:11) bahwa: "Tari merupakan bagian dari kesenian, dan secara tidak langsung tari juga merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahwa kesenian sebagian kecil dari kebudayaan".

Kemudian menurut Langer menurut (Fuji Astuti, 2016:6) bahwa tari adalah bentuk ekspresif, itu ialah bentuk ungkapan manusia yang dinikmati. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada tari memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, moral, dan etika. Disisi lain gerak pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetika dan artistik serta naluri hiburan dari manusia.

Tari tradisional adalah tari yang tumbuh secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat (Hidajat 2005:14). Menurut Soedarsono (1989:29) dalam Indrayuda, tari tradisional adalah tari yang sederhana yang mempunyai sifat magis dan sakral atau suci, karenanya diselenggarakan pada upacara-upacara agama dan adat saja.

Menurut Maryono (2012:25) jenis tari rakyat biasanya mempunyai bentuk sederhana pada elemen pertunjukannya. Elemen-elemen pendukung atau pelengkap atau pelengkap sajian tari antara lain: gerak, tari, pelaku (penari), pola lantai, iringan tari, kostum tari, properti, dan tempat pertunjukan (Jazuli, 1994:9). Oleh karena itu agar tari tradisi tidak hilang dikarenakan pengaruh budaya dari luar, maka masyarakat harus peduli dengan tarian yang ada, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memelihara, mengembangkan, serta melestarikan melalui berbagai tindakan yang akan mampu membuat tari tradisi ini tetap bertahan. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah melalui penelitian.

Asal usul Tari Pilin Salapan merupakan salah satu bentuk tari tradisional yang berkembang di daerah Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tarian ini sudah ada sebelum zaman kemerdekaan kisaran tahun 40-an, Tari Pilin Salapan adalah tari perjuangan yang diwariskan secara turun-temurun, tarian ini diberi

nama Tari Pilin Salapan karena tarian ini ditarikan dengan jumlah penari dengan jumlah penari delapan orang, jika tidak lengkap delapan orang penari maka tarian ini akan kacau dan gagal karena bisa mempengaruhi properti kain yang digunakan dalam kebutuhan Tari Pilin Salapan tersebut, dan properti untaian tali berjumlah delapan buah, serta pola lantai dalam tarian ini membentuk angka delapan.

Menurut (Fuji Astuti, 2019:18) Tari Pilin Salapan pada tahun 1960 pernah diperlombakan di Lubuk Alung, Pasaman Timur, Tari Pilin Salapan di Air Bangis mendapat juara pertama. Demikian tahun 1961 pernah diperlombakan di Taman Budaya Padang Panjang, Tari Pilin Salapan di Air Bangis mendapatkan juara ke dua.

Menurut (Fuji Astuti,2019:18) Tari Pilin Salapan adalah tarian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kenagarian Air bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tari Pilin Salapan merupakan tarian yang menceritakan tentang para pejuang yang memiliki semangat juang untuk melawan penjajah demi meraih kemerdekaan Indonesia. Tari Pilin Salapan berfungsi sebagai tanda bahwasanya Masyarakat Nagari Air Bangis memiliki kekompakan serta kebersamaan untuk melawan para penjajah Belanda pada saat sebelum kemerdekaan.

Tari Pilin Salapan, dahulunya ditarikan oleh laki-laki sesuai dengan perkembangan zaman, tari pilin salapan tidak hanya ditarikan oleh laki-laki saja, tapi perempuan pun juga boleh menarikannya, dan bahkan Tari pilin salapan pada masa kini ditarikan oleh laki-laki dan perempuan, walaupun pada awal terciptanya sebelum kemerdekaan hanya ditarikan oleh penari laki-laki saja. Dilihat dari ragam gerak Tari Pilin Salapan terdiri dari 9 ragam gerak. Adapun susunan gerak tari yang terdapat pada tarian tersebut adalah, gerak sambah awal, gerak lenggang berayun, ambiak tali, memukul kayu, pilin tali, buka tali, kumpul tali, kayu barantai, sambah ahir. Busana yang dipakai dalam tari pilin salapan yaitu memakai kebaya merah muda, kain songket, selendang dan ikat kepala pada penari perempuan, sedangkan busana laki-laki memakai baju taluak balango berwarna merah muda dan menggunakan celana panjang, memakai kain

sarung atau kain sampung (Songket) dan menggunakan peci untuk hiasan kepala.

Tari Pilin Salapan yang bentuk pertunjukannya yang sangat khas dan fokus pada interaksi antar penari yang berjumlah delapan orang dan properti yang digunakan pada tari ini yaitu sepasang kayu, tali/kain delapan juntaian tali (dibaluti kain merah putih), selendang/kain songket yang digunakan penari, serta pola lantai dalam tarian Pilin Salapan ini adalah membentuk angka delapan, pola lingkaran para penari bergerak mengelilingi tiang kayu sebagai titik pusat, pola maju mundur penari mendekati tiang untuk menggambil tali dan menjauh untuk memulai gerakan, pola menyilang (Zig-zag) penari saling melewati masuk dan keluar untuk membentuk anyaman pada tali, pola horizontal/vertikal digunakan untuk membuka (sambah) atau penutup saat penari berbaris sebelum/sesudah prosesi memilin. Dan memiliki filosofi persatuan bersama yang mencapai harmoni melalui gerakan kolektif yang disiplin, di mana proses menjalin dan membuka tali menjadi fokus utama dan simbol kuat persatuan pada Tari Pilin Salapan. Bentuk Pertunjukan Tari Pilin Salapan dilakukan dengan ciri khas yang unik dan menarik, dilihat dari gerak serta properti yang digunakan Tari Pilin Salapan properti delapan tali yang berwarna merah putih yang menggambarkan sang saka merah putih. Tari Pilin Salapan dipertunjukan di Air Bangis yaitu di pentas Lapangan Tugu pada acara festival budaya dengan gerak yang dominan pada Tari Pilin Salapan adalah gerak pukul dan hentak kaki karena ciri-ciri dari Pilin Salapan gerakannya pukul kayu dan hentakan kaki, setiap gerakan dilakukan berulang-ulang. Kayu yang sepasang merupakan senjata bagi penari.

Tari Pilin Salapan dipertunjukan di Air Bangis, tarian ini sekarang ditampilkan untuk acara hiburan maupun seperti pada acara ulang tahun Pasaman Barat, festival budaya, acara peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus), Tari Pilin Salapan sering ditampilkan dalam rangkaian kegiatan 17-an di pasaman barat, selain di acara tersebut, tari pilin salapan juga selalu ditampilkan pada acara penyambutan tamu penting dan dipertunjukan sebagai tarian selamat datang (penyambutan) bagi pejabat daerah, tokoh adat, atau rombongan tamu penting yang datang berkunjung ke Air



Bangis untuk memperkenalkan identitas budaya lokal, dan juga ditampilkan di sekolah-sekolah pada acara perpisahan, Tari Pilin Salapan di pertunjukan atau hiburan di masyarakat, dan biasanya juga di tampilkan di acara pesta pernikahan (Baralek), tetapi sekarang sudah jarang di tampilkan karena memiliki properti yang hampir ribet, karna bisanya ditampilkan di lapangan/pentas sedangkan Tari Pilin Salapan merupakan tari yang memiliki properti yang sangat sulit dan dengan delapan helai tali /kain yang menjuntai dari tiang poros yang kokoh di tengah panggung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:4) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Yang akan menyajikan data-data mealui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Moleong (2012:168) yang memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data dan akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono 2017).

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Pertunjukan Tari Pilin Salapan

Penampilan Tari Pilin Salapan sering dipertunjukan di setiap hari-hari besar, dan penyambutan tamu seperti penyambutan Bupati Pasaman Barat, Ulang tahun pasaman Barat, Perpisahan sekolah, pesta pernikahan, Acara 17 agustus serta perayaan hari besar atau festival kebudayaan di Sumatera Barat. Tarian ini melambangkan kekompakan dan kerukunan masyarakat yang sering digambarkan melalui jalinan delapan helai/kain, sering kali Tari Pilin

Salapan ini sendiri dimana gerakan yang dilakukan.

Kemudian properti yang digunakan berupa delapan utas tali (atau kain) berwarna merah putih yang melambangkan bendera Indonesia (sang saka merah putih) serta kesatuan masyarakat, yang mana tali itu yang digantung di tengah area pertunjukan. Tari Pilin salapan yang mana tari yang berjumlah delapan orang penari laki-laki dan wanita dan dengan gerakan melingkar seperti gerak angka delapan dan memutar tali/kain yang digantung di Tengah pertunjukan inilah membuat Tari Pilin Salapan mempunyai keunikan tersendiri bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Pemilihan alat musik Tari Pilin Salapan yaitu diiringi oleh musik tradisional yang dinamis, utama meliputi biola, gendang (gandang). Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Pilin Salapan gabungan semuanya.

2. Struktur Pertunjukan Tari Pilin Salapan

a. Bagian Awal

Bagian ini dimulai dengan masuknya para penari (biasanya berjumlah 8 orang, campuran laki-laki dan perempuan) ke area pertunjukan. Para penari melakukan gerakan Sembah Pembukaan sebagai bentuk penghormatan kepada penonton, tamu kehormatan, atau tetua adat yang hadir. Pada tahap ini, musik pengiring (seperti biola dan gendang) mulai dimainkan dengan tempo yang tenang namun mantap, sementara para penari mengambil posisi di bawah tali atau kain yang tergantung di tengah area.

b. Bagian Inti (Isi Pertunjukan)

Bagian ini adalah bagian yang utama di mana atraksi "Pilin" (memilin) terjadi. Para penari melakukan gerakan melingkar membentuk angka delapan sambil memegang ujung tali/kain.

Gerak Memilin: Penari bergerak menyilang dan berputar sedemikian rupa sehingga tali yang tergantung di tengah perlahan terlilit (terpilin) dengan rapi dan indah.

Gerak Membuka Pilinan: Setelah tali terpilin sempurna, penari akan berbalik arah melakukan gerakan yang sama untuk mengurai

atau membuka kembali pilinan tali tersebut tanpa ada yang kusut. Gerakan ini melambangkan kekompakan, kerja sama, dan penyelesaian masalah dalam masyarakat.

c. Bagian Akhir

Setelah tali kembali ke bentuk semula (terurai), para penari akan kembali berkumpul dan melakukan gerakan Sembah Penutup. Ini merupakan tanda bahwa prosesi tari telah selesai dilaksanakan dengan selamat. Musik biasanya akan mencapai klimaks tempo yang lebih dinamis sebelum akhirnya berhenti total saat para penari meninggalkan area pertunjukan secara teratur.

3. Aspek-aspek Pertunjukan Tari Pilin Salapan

Aspek-aspek Pertunjukan Tari Pilin Salapan di Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari, gerak, pelaku (penari), pola lantai, music iringan, properti dan tempat pertunjukan.

Nama Gerak Tari Pilin Salapan yaitu, *sambah awal, silang depan belakang, bentang selendang, putar selendang, lenggang selendang, lambai selendang, usap selendang, transisi selendang, lenggang selendang, lambai selendang, usap selendang, transisi selendang, ikat selendang, step samping, tadong selendang, pilin kain, tadong selendang, bukak tali, kumpul kain, selendang berantai, sambah akhir.*

Gerak Tari Pilin Salapan yaitu, Gerak melingkar (Basilek): Sebelum mulai mengayam, penari biasanya melakukan gerakan dasar yang menyerupai langkah Silat Mingkabau. Gerak Menganyam (Memilin): Di mana penari harus masuk dan keluar (Menyelinap) di antara penari lainnya. Gerak membuka anyaman: Setelah tali terpilin rapi, gerakan diciptakan secara mundur.

Gerak yang dipakai dalam Tari Pilin Salapan kebanyakan gerak memukul kayu dan hentak pada kaki, waktu tali atau kain sudah dipegang mulailah penari memukul-mukulkan kayunya, dan pukuan ini bisa juga dipakai ketuan atau irama dalam tarian jadi gerak yang paling dominan pada Tari Pilin Salapan yaitu gerakan memukul kayu dan hentak sedangkan langkahnya dalah step, penciptaan gerakannya tidak lepas dari elemen fisik properti yang digunakan, yaitu tali atau pita.

Penari pada tari Pilin Salapan dilakukan oleh 8 orang penari yang terdiri 4 orang penari laki-laki dan 4 orang perempuan. Penari tampil dalam bentuk kelompok secara berpasangan. Usia penari Pilin Salapan umumnya berusia remaja hingga dewasa muda seperti 15 tahun sampai 25 tahun.

Pola lantai yang dipakai dalam Tari Pilin Salapan diawali dengan gerak masuk yaitu dari pinggir kanan empat orang berbaris (Dua laki-laki dua perempuan). Sampai ditengah-tengah membuat pola lantai dua garis vertikal. Dilanjutkan dengan pola lantai dua garis vertikal tapi disini penari melakukan gerakan sama-sama menjauh kebelakang. Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan, dimana penari yang disebelah kiri mendekati penari sebelah kanan, lalu penari sebelah kiri melakukan gerakan menjauh. Penari sebelah kanan, lalu penari sebelah kiri kemudian dilakukan gerakan menjauh dan membentuk pola lantai melingkar. Setelah terbentuk lingkaran (diselang seling oleh laki-laki dan perempuan), satu persatu penari mengambil tali. Setelah semua tali diambil barulah penari membuat gerakan menjalin tali (masih memakai pola lantai lingkaran), sampai mengantarkan tali satu persatu ketengah-tengah. Kemudian menuju pola lantai dua garis horizontal sambil melakukan gerakan sambah akhir. Dengan pola lantai dua garis horizontal dimana empat penari melakukan gerakan kepinggir kanan dan empat penari ke pinggir kiri (gerakan pulang).

Alat musik pengiring yang digunakan pada tari Pilin Salapan adalah: biola, gendang dan vokal. Penari perempuan menggunakan kebaya panjang, kain songket, selendang, sanggul yang atasnya diselipkan beberapa sunting dan boleh juga memakai jilbab dengan menggunakan rias cantik yang disesuaikan dengan pertunjukan. Sedangkan kostum penari yang laki-laki dalam Tari Pilin Salapan adalah pakaian taluak balango (*Guntieng Cino*), celana dari kain panjang motifnya kacang goreng, pakai kain sarung samping, dan pakai peci, penari Tari Pilin Salapan ditarikan oleh empat laki-laki empat perempuan (berpasangan).

Properti yang digunakan pada Tari Pilin Salapan adalah tali dan sepasang kayu. Dimana



tali yang dimaksud tersebut dari tali yang dibalut dengan kain berwarna merah putih yang panjangnya lebih kurang 3 meter. Warna merah melambangkan keberanian, keuletan, dan keikhlasan dalam merebut kemerdekaan, ini sesuai dengan bendera kebangsaan Indonesia yaitu sang merah putih. Serta kayu digunakan untuk memilih kayu serta sebagai irama sebelum proses pemilihan pada Tari Pilin Salapan dimulai yang disertai dengan langkah step, yang mana setiap penari memiliki sepasang kayu yang panjangnya lebih kurang 20 cm.

Tempat pertunjukan Tari Pilin Salapan biasanya ditampilkan pada berbagai acara adat dan kegiatan budaya masyarakat Minangkabau, seperti acara penyambutan tamu, pesta adat, maupun kegiatan kesenian di nagari. Pertunjukan tari ini dapat dilakukan di halaman rumah, lapangan terbuka, maupun di atas panggung tergantung pada kebutuhan acara yang diselenggarakan. Tari Pilin Salapan ditampilkan di ruang terbuka agar penonton dapat menyaksikan gerakan para penari dengan jelas.

Pembahasan

Tari Pilin Salapan merupakan salah satu tari tradisional yang berkembang dalam kebudayaan masyarakat melayu. Tari tradisional tumbuh pada suatu daerah yang menggambarkan atau mencerminkan tentang kebudayaan dan masyarakat daerah tersebut Tari tradisional biasa di artikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka dan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Sedyawati 1981:48)

Tarian Tari Pilin Salapan ini dikenal sebagai tarian yang menggambarkan kebersamaan, kekompakan, serta keindahan gerak yang dilakukan secara berkelompok. Nama Tari Pilin Salapan memiliki makna gerakan yang saling berpilin atau berputar dengan jumlah delapan penari yang membentuk pola tertentu, dalam pertunjukan tari ini menampilkan keselarasan gerak antara penari satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan keindahan dan keharmonisan dalam sebuah pertunjukan.

Dimana dari pertunjukan awal sampai akhir Tari Pilin Salapan diawali dengan masuknya para

penari secara berurutan menuju tempat pertunjukan. Para penari biasanya berjalan dengan langkah yang teratur sambil mengikuti iringan musik tradisional melayu. Setelah seluruh penari berada di tempat pertunjukan, mereka mulai membentuk pola lantai yang menjadi ciri khas dari Tari Pilin Salapan. Pola lantai yang digunakan biasanya berbentuk lingkaran ataupun garis yang saling berpilin, sasuai dengan makna dari kata "pilin" yang berarti berputar atau saling melilit.

Bentuk pertunjukan Tari Pilin Salapan diawali dengan iringan musik tradisional melayu yang dimainkan secara bersamaan oleh para pemusik. Alat musik yang biasanya digunakan antar lain gendang, biola, dan alat musik tradisional lainnya yang menghasilkan irama khas melayu. Setelah iringan musik mulai dimainkan, para penari kemudian masuk ke tempat pertunjukan secara berurutan dari arah yang sama dengan langkah yang teratur mengikuti irama musik pengiring. Setelah seluruh penari berada di tempat pertunjukan, tarian memasuki bagian gerakan inti dimana para penari mulai menampilkan gerakan yang lembut dan teratur. Gerakan dalam Tari Pilin Salapan lebih menekankan pada gerakan tangan dan langkah kaki yang dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kekompakan. Keindahan dalam Tari Pilin Salapan dadapat dilihat dari keserasian gerakan antar penari yang dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, penggunaan kostum yang dikenakan oleh para penari dan menggunakan properti seperti dua kayu yang di pukul saat menari dan untaian kain yang tergantung juga menambah nilai estetika dalam pertunjukan tari.

Tempat pertunjukan Tari Pilin Salapan umumnya tidak memerlukan panggung khusus. Tarian ini dapat dipentaskan di halaman terbuka, lapangan maupun tempat lain yang cukup luas untuk para penari bergerak dengan bebas.

Bentuk pertunjukan Tari Pilin Salapan merupakan sebuah kesatuan elemen seni yang harmonis, meliputi gerak, iringan musik, kostum, dan penggunaan properti yang spesifik. Analisis terhadap tarian ini menunjukkan bahwa pertunjukannya didasarkan pada sembilan ragam gerak utama yang dilakukan secara berkelompok oleh delapan orang penari, yang mencakup tahap awal hingga penghormatan akhir. Kehadiran tiang

pusat dengan delapan juntaian tali berwarna merah putih menjadi titik fokus ruang pertunjukan, di mana para penari bergerak melingkar dan menyilang untuk membentuk pola anyaman yang rumit. Selain itu, iringan musik eksternal dari biola dan gendang berpadu dengan musik internal berupa bunyi pukulan kayu dari tangan penari serta hentakan kaki, menciptakan dinamika pertunjukan yang ritmis dan penuh semangat perjuangan. Seluruh aspek ini bekerja bersama untuk menyampaikan pesan moral mengenai kekompakan dan persatuan masyarakat Nagari Air Bangis kepada para penonton.

Tari Pilin Salapan memiliki karakteristik unik yang membedakannya secara signifikan dari tarian tradisional lainnya di Minangkabau, terutama terletak pada integrasi antara jumlah penari dan properti utamanya. Keunikan yang paling menonjol adalah kewajiban jumlah penari yang harus berjumlah tepat delapan orang; ketidakhadiran satu penari saja dapat menyebabkan kegagalan total dalam proses memilin tali dan merusak pola lantai yang membentuk angka delapan. Selain itu, penggunaan delapan utas tali yang dibalut kain merah putih sebagai simbol perjuangan melawan penjajahan memberikan identitas nasionalis yang kuat dan makna filosofis mendalam yang jarang ditemukan pada tarian tradisional sejenis. Berbeda dengan tari lain yang menggunakan properti sebagai pelengkap estetika, dalam tarian ini, proses teknis menjalin (memilin) dan membuka kembali anyaman tali tanpa kusut menjadi inti atraksi yang menuntut konsentrasi tinggi serta koordinasi fisik yang sangat presisi dari setiap penarinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Bentuk Pertunjukan Tari Pilin Salapan memiliki ciri khas pada gerakan memilin dan mengurai delapan utas tali yang melambangkan kekompakan serta persatuan, di mana setiap fase gerakannya dikomandoi oleh melodi biola yang mendayu dan dentuman ritmis dari tiga pemain gendang yang menjaga tempo tetap selaras. Tari Pilin Salapan tumbuh dan berkembang di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tari Pilin Salapan menggambarkan kegiatan gotong

royong dalam semangat perjuangan melawan para penjajah. pola lantai tari pilin salapan dua garis horizontal, dua garis vertikal, diagonal, lingkaran dan membentuk angka delapan. Tari pilin salapan ditarikan oleh 4 penari laki-laki dan 4 penari perempuan semua penari berjumlah 8 orang.

Kostum yang digunakan penari laki-laki pada Tari Pilin Salapan yaitu menggunakan taluak balango, celana panjang, kain sarung samping, dan pakai peci. Sedangkan penari perempuan memakai kebaya panjang, kain songket, selendang, sanggul yang atasnya diselipkan beberapa sunting dan boleh juga memakai jilbab. Properti yang digunakan pada tari pilin adalah sepasang kayu, tali yang dibalut dengan kain berwarna merah putih yang berjumlah delapan helai.

Rujukan

- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Astuti, F. (2019). Pengenalan Pendidikan Seni Tari pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 11-18.
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Jazuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia
- Kusmayati, A. M. H. (2000). *Seni Pertunjukan Nusantara*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Maryono. (2012). *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Seri Esni.
- Soedarsono. (1989). *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan